

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.²

Pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria untuk menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi ,yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa.³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), hlm 2

² *Ibid*

³ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 4

lihat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai sikap (afektif).⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi makin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan di sekolah dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetap merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.⁵

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran perlu metode yang tidak mengharuskan siswa untuk mengafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau

⁴ Sadiman, Arief S dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm 2

⁵ Arsyad, azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm 2

melakukan aktivitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja atau bermain. Dengan bekerja atau bermain mereka tidak sadar bahwa mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek tingkah laku lainnya.⁶

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.⁷

Karena pentingnya peranan mata pelajaran matematika, maka sudah semestinya apabila hasil belajar matematika maksimal. Namun, kenyataanya tidaklah demikian. Karena berdasarkan kenyataan di lapangan, mata pelajaran matematika hasilnya masih banyak yang di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Kelas III di MI Daarul Aitam Palembang 2014

⁶ *Ibid*, hlm 2

⁷ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hlm 135

Selain itu matematika menjadi ditakuti karena dianggap sulit, hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media sehingga anak sulit memahami konsep dalam pelajaran matematika.

Dari kenyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa (materi pengukuran waktu) pada siswa kelas III MI Daarul Aitam Palembang Tahun pelajaran 2015/2016

Mengingat pentingnya matematika dan sulitnya permasalahan dalam matematika, idealnya usaha ini dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mewujudkan itu salah satu caranya adalah dengan Penerapan metode *Make a Match*.

Make a match adalah teknik dimana siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁸

Melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* muncul keaktifan siswa yang terdata dari ide yang ada dalam pemecahan jawaban yang tepat diharapkan dapat terpenuhi dengan baik terhadap hasil belajar siswa.⁹

Selain dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik metode pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* (mencari pasangan) ini juga dapat mempersempit rentang nilai antara yang baik dengan yang buruk, sehingga nilai siswa di kelas menjadi homogen. Dengan penerapan metode pembelajaran tersebut pula membuat siswa menjadi termotivasi untuk bekerjasama lebih keras untuk keberhasilan bersama-sama, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal kemudian membandingkan ide dengan temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, serta mengajarkan kemampuan berfikir kreatif mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.¹⁰

⁸⁾ Isjoni, 2010. *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2010), hlm 112.

⁹⁾ *Ibid*), hlm 112.

¹⁰⁾ *Ibid*, hlm 113

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai pentingnya penerapan metode pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode *Make a Match* (Mencari Pasangan) Materi Pengukuran Waktu pada Siswa Kelas III MI Daarul Aitam Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan metode *Make a Match* (Mencari Pasangan) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu di MI Daarul Aitam Palembang dapat meningkat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Make a Match* (Mencari Pasangan) pada pembelajaran Matematika materi pengukuran

waktu pada siswa kelas III MI Daarul Aitam Palembang tahun ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Untuk sekolah :

Bagi sekolah, hasil penelitian ini sangat bermanfaat terutama dengan diketahuinya perbandingan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Make a Match* (Mencari Pasangan) pada pembelajaran Matematika materi pengukuran waktu pada siswa kelas III MI Daarul Aitam Palembang tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dijadikan sebagai tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya penurunan hasil belajar siswa.

b. Untuk siswa

Dengan penerapan metode *Make a Match* (Mencari Pasangan) dalam pembelajaran siswa akan semakin termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan, berani interaksi dengan teman belajar melalui pembelajaran *Make a Match*, dan meningkatkan percaya diri siswa dan tentunya hasil belajar siswa di MI Daarul Aitam Palembang.

c. Untuk Guru

Bagi guru / Peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai berbagai metode pembelajaran yang tepat bagi peningkatan hasil belajar dan memungkinkan guru / peneliti secara aktif

mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan di MI Daarul Aitam Palembang.

D. Kajian Pustaka

Untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas sebagai telaah dan bahan perbandingan. Adapun karya-karya tersebut adalah:

Sri Iestari, 2010, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Negeri III Bubakan Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri*, tentang upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Tetapi yang menjadi pembedanya adalah skripsi Sri Lestari menggunakan pendekatan kontekstual sedangkan saya menggunakan metode *Make a Match* dalam pembelajaran matematika.

Riya Damayanti, 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri Kandang Roda Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor*, membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar

matematika peserta didik. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Tetapi perbedaannya adalah Riya Damayanti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture sedangkan skripsi ini menggunakan metode *Make a Match*.

*Ria Rimadona, 2012, pengaruh metode pembelajaran kepala bernomor terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. Yang membahas tentang pengaruh penggunaan metode kepala bernomor terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama –sama membahas tentang upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Sedangkan perbedaannya adalah Ria Rimadona menggunakan metode kepala bernomor sedangkan saya menggunakan metode *make a match*.*

Dari beberapa penelitian yang penulis kemukakan di atas, nampaknya penelitian Sri Lestari dan Riya Damayanti hanya memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yg dilihat dari hasil akhir. Sedangkan Ria rimadona hanya memfokuskan pada pengaruh penggunaan metode saja.

Dengan demikian judul penelitian yang penulis angkat merupakan pengembangan dari judul yang sudah diteliti dengan menyoroti upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran *Make a*

Match (Mencari Pasangan) materi pengukuran waktu pada siswa kelas III MI Daarul Aitam Palembang.

E. Kerangka Teori

Make a match teknik dimana siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹¹ Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Hal-hal yang perlu disiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu yang lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹²

Metode pembelajaran *Make-A Match* (mencari pasangan) ini dikembangkan oleh Lorna Curan 1994 beliau mengatakan salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Model yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam

¹¹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2010), hlm 112

¹² Suprijono, A. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2011), hlm 94.

proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.¹³

Model pembelajaran *Make-A Match* (mencari pasangan), merupakan bentuk model pembelajaran dengan melalui permainan yang sesuai dengan tahap permainan dengan formalisasi (*formalization*). *Make-A Match* Lorna Curran 1994 adalah salah satu permainan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
3. Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipengang.
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi point.
6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian untuk permainan selanjutnya seperti tersebut diatas.¹⁴

¹³ Anita Lee , *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo. 2002) hlm 55

¹⁴ *Ibid*, hlm 56

Melalui penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan metode pembelajaran *Make A match* (Mencari Pasangan) dengan tahapan-tahapan kegiatan yang telah direncanakan untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas, selanjutnya siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika terutama materi pengukuran waktu.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III MI Daarul Aitam Palembang dimana penelitian dilakukan di sekolah dan kelas yang menjadi tempat penulis bertugas serta masalah yang ditemui.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2014/2015 selama 3 bulan yaitu bulan Agustus - Oktober 2015.

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan pengukuran waktu.

4. Kelas dan Karakteristik Siswa

Adapun kelas yang dijadikan objek penelitian ini adalah kelas III, semester I Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang. Dengan karakteristik siswa sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa yang masih kurang karena metode yang biasa digunakan oleh guru itu hanya metode ceramah
- b. Kurangnya perhatian orang tua, hal ini dibuktikan dengan masih adanya sebagian siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru

5. Deskripsi Persiklus Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahapan yang akan dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pra siklus

Dalam tahapan pra siklus ini peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian antara lain :

- a. Dokumen -dokumen profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, kurikulum, sarana prasarana, ekstrakurikuler dll.
- b. Wawancara dengan guru mata pelajaran.
- c. Menentukan kelas subjek penelitian.

Selain mengumpulkan data-data diatas, pada pra siklus peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas subjek dengan menggunakan

metode konvensional untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kegiatan pembelajaran pada pra siklus tergambar pada Rencana pelaksanaan pembelajaran pra siklus.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan rencana kegiatan dengan menyesuaikan model yang akan diterapkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran dengan berdasar kurikulum yang berlaku. Penyusunan RPP ini juga disesuaikan dengan langkah-langkah pada metode pembelajaran yang diterapkan, dalam hal ini metode *Make a match*
- 2) Membuat alat bantu pembelajaran berupa kartu indeks.
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik
- 4) Menyusun tes akhir setiap siklus

b. Tahap Tindakan

Pada tahapan ini pelaksanaannya didasarkan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
- 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipengang.
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi point.
- 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian untuk permainan selanjutnya seperti tersebut diatas.
- 8) Berikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik.
- 9) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.
- 10) Melaksanakan tes akhir pembelajaran tiap siklus.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini observer melaksanakan pengamatan, pencatatan, dan menginterpretasi terhadap berlangsungnya pembelajaran, terutama kepada peserta didik dengan sambil

mengerjakan lembar observasi yang telah disediakan. Pada tahap ini pula ketelitian dan kecermatan dalam mencatat dan mengamati sangat diperlukan, apalagi bila terjadi suatu perubahan mendadak dalam pelaksanaan tindakan yang ditimbulkan akibat respon peserta didik yang dikenai tindakan. Pada tahap ini, selain pengerjaan lembar observasi untuk membuktikan pengamatan yang dilaksanakan, perlu bukti dokumentasi berupa pengambilan gambar jika diperlukan agar dalam penginterpretasian data dapat lebih jelas dan cermat.

d. Refleksi

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II merupakan klimaks dari penelitian tindakan kelas ini. Karena menurut perkiraan penulis,

pada siklus II ini hasil belajar peserta didik sudah memenuhi target pembelajaran. Langkah-langkahnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu

- a. Tahapannya tetap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi
- b. Materi pelajaran berkelanjutan
- c. Diharapkan efektivitas kerja peserta didik harus lebih tinggi dari siklus I
- d. Di akhir kegiatan/siklus, peneliti memberikan evaluasi sesuai dengan pokok bahasa yang diberikan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengamatan atau Observasi

Pelaksanaan tindakan di dalam PTK secara bersamaan juga dilakukan observasi, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan tindakan dan observasi/interpretasi berlangsung secara stimulus. Artinya data yang diamati tersebut langsung diinterpretasikan, tidak sekedar direkam. Teknik ini untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

2. Metode Tes

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

kelompok.¹⁵

Tes secara individu dalam penelitian dilakukan melalui tes awal dan tes akhir tes awal diberikan secara lisan sedangkan tes akhir diberikan secara tertulis berbentuk isian singkat sebanyak 10 soal.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda.¹⁶

Dokumen dalam penelitian ini berupa LKS, dan daftar nilai siswa, dokumen-dokumen profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, kurikulum, sarana prasarana, ekstrakurikuler di MI Daarul Aitam Palembang.

H. Sistematika pembahasan

Dalam hal pembahasan skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

¹⁵⁾ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penilaian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 2002) hlm. 206.

¹⁶⁾ *Ibid* hlm. 206

Bab II Landasan teori, Pengertian Metode *Make A match*, langkah-langkah pembelajaran *Make A match*, kelebihan metode *Make A match*, kekurangan metode *Make A match* kemudian membahas mengenai pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan indikator hasil belajar.

Bab III Metodologi Penelitian. Berisi setting wilayah penelitian yaitu sejarah dan geografis sekolah, keadaan guru dan siswa keadaan sarana dan prasarana sekolah, kurikulum serta ekstra kurikuler.

Bab IV Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan. Membahas tingkat hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I dan siklus II serta pembahasan peningkatan hasil belajar pada kedua siklus tersebut.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Daftar Pustaka